

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran

Jazuli (2008:139), menjabarkan pembelajaran seni adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui tentang sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan suatu hasil. Belajar bukan hanya tentang mengingat tetapi juga mengalami., jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, tujuan belajar dan pembelajaran itu sama, yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, hanya berbeda usaha dan pencapaiannya.

Pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu : (1) pembelajaran bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam satu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lain sebagai pengantar dan pendukung, (2) prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tercapai tujuan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah sistematis dan relevan, (3) ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik

maupun mental yang aktif, (4) memiliki batas waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan diberi waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan, (5) evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.

Meier (2002:103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusiapada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*Practice*), penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan, (3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran :

1. Tahap persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran diibaratkan seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, maka akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman yang sehat. Demikian juga dalam pembelajaran yang persiapannya matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode,

pendekatan lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan dan lebih optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang bermanfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial dan positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode, siswa dan guru (Djamarah, 2000:44).

2. Tahap Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Latihan (*praticce*)

Peranan guru adalah mengajak peserta belajar dengan cara yang dapat membantu siswa memadukannya kedalam struktur pengetahuan makna dan

keterampilan *internal* yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap latihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru siswa dengan berbagai cara. Seperti aktivitas proses pembelajaran, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, membentuk kelompok pembelajaran, dan aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

4. Tahap Penampilan (*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

B. Konsep Ansambel Musik

1. Definisi Ansambel Musik

Ansambel musik atau ensambel adalah sajian musik yang terdiri dari campuran beberapa alat musik yang dipilih serta mengandung unsur ritmis, melodis, dan harmonis. Ansambel merupakan bermain musik secara bersama-sama menggunakan berbagai jenis alat musik dan memainkan aransemen yang sederhana.

Kata ansambel berasal dari bahasa Prancis dan memiliki arti rombongan musik atau kelompok kegiatan musik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ansambel adalah kelompok pemain musik (penyanyi) yang bermain bersama secara tetap. Dengan berbagai jenis alat musik yang berbeda dan dimainkan secara bersamaan ini, akan menghasilkan musik yang indah untuk dinikmati.

2. Jenis-Jenis Ansambel Musik

a. Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis dipahami sebagai bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat-alat musik sejenis. Alat musik yang digunakan dapat berupa alat-alat musik ritmis atau melodis misalnya gitar, trumpet, rekorder, pianika, atau alat-alat musik ritmis seperti drum, tamborin dan sebagainya. Contoh ansambel sejenis, yaitu: Ansambel recorder, maka semua penyajian ansambel memainkan alat musik yang sama, yaitu recorder. Ansambel gitar, maka pemain semua bermain gitar. Dengan begitu, ansambel sejenis bisa dibagi menjadi beberapa macam ansambel sebagai berikut.

1. Ansambel Perkusi

Ansambel perkusi dimainkan dengan alat-alat musik perkusi. Di Indonesia cukup banyak ansambel perkusi, misalnya rampak gendang, rebana, drumband, marching band, gendang, dan lain-lain.

2. Ansambel tiup (Brass Band)

Ansambel tiup adalah ansambel yang seluruh instrumen musiknya terdiri atas alat-alat musik tiup. Beberapa jenis alat musik tiup adalah recorder, flute, trompet, saksofon, trombon, klarinet, oboe, dan french horn. Untuk bisa bermain klarinet, seseorang harus memiliki napas yang panjang dan kuat. French Horn adalah bagian dari alat musik tiup logam. Biasanya dimainkan dalam ansambel atau orkestra musik klasik. Klarinet, adalah bagian dari alat musik tiup. Secara etimologi "klarinet" diambil dari kata clarino (Italia) yang berarti trompet dan akhiran -et yang berarti kecil.

3. Ansambel gesek

Ansambel gesek adalah ansambel dengan kelompok alat musik gesek, seperti violin, biola, cello, contra bass. Cello diambil dari kata dari violoncello. Cello merupakan sebuah alat musik gesek dan bagian dari alat musik biola. Orang yang memainkan cello disebut cellis. Cello memberikan suara yang megah karena nadanya yang rendah. Ukuran cello lebih besar daripada biola atau viola, namun lebih kecil daripada bass. Cello dimainkan dalam posisi berdiri di antara kedua kaki pemain yang duduk dan ditegakkan pada sepotong metal yang disebut endpin.

4. Kuartet gesek

Dalam ansambel gesek, terdapat kelompok yang populer, yaitu kuartet gesek. Kuartet gesek merujuk pada sebuah kelompok yang terdiri atas 2 (dua) biola, 1 (satu) viola, dan 1 (satu) cello.

b. Ansambel Musik Campuran

Ansambel musik campuran adalah penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik atau bermacam-macam jenis alat musik. Contoh alat musik ansambel campuran adalah biola, cello, viola, contra bass, dan simbal. Pada ansambel campuran terdapat alat musik yang bermain sebagai harmonis atau alat musik yang berfungsi sebagai melodis dan juga ritmis. Alat musik harmonis pada ansambel campuran mampu menghasilkan nada dan juga dapat dimainkan sebagai pengiring dalam paduan nada yang umumnya disebut akor. Selain dapat dimainkan secara solo, alat musik harmonis dapat pula dimainkan untuk mengiringi permainan alat musik yang lain dalam sebuah orkestra.

3. Prinsip- Prinsip Memainkan Musik Ansambel.

1. Kedisiplinan.

Faktor kedisiplinan menjadi syarat mutlak bagi pemain musik ansambel. Dalam hal ini pemain harus pandai-pandai sewaktu lagu sedang berjalan, sebab di dalam partitur tidak ditemukan alat musik mana yang harus dimainkan serta alat musik mana yang tidak dimainkan.

2. Lancar membaca notasi

Kesuksesan dalam bermain ansambel musik ditunjang oleh kelancaran dalam membaca notasi. Secara individu pemain dituntut mahir membaca notasi atau titi nada, sebab sekali lupa maka akan terjadi seseorang pemain akan berhenti. Hal ini secara otomatis akan mengganggu jalanya penyajian musik.

3. Terampil memainkan instrumen.

Seorang pemain musik harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang akan dimainkannya. Untuk itu menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius dan teratur.

4. Kekompakan atau Kerja sama

Dalam penyajian musik tentu tidak terlepas dari kekompakan antara pemain yang satu dengan pemain yang lain guna menciptakan keutuhan penyajian musik tersebut.

5. Memperhatikan Tempo, Dinamika, Frasing dan *Balance* atau keseimbangan.

C. Metode Pembelajaran

Supriyono (2009:9-10) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas,

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru dikelas. Dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 1 macam metode pembelajaran yakni : metode *Drill* (Latihan).

a. Metode Imitasi

Metode imitasi yaitu tindakan atau cara guru memberikan gambaran atau contoh tentang bagaimana cara bernyanyi yang baik, kemudian siswa akan meniru apa yang diajarkan oleh guru tersebut (Papatungan, 2020: 12).

Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya

dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

b. Metode Drill

Menurut (Suwarna, 2005) mengatakan bahwa Metode Drill merupakan cara mengajar dengan memberikan Latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Pengertian Metode Drill merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap suatu pengetahuan yang sedang dipelajari.

Adapun tujuan penggunaan metode drill menurut Armai (2002:175) adalah 1. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga. 2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca. 3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi. 4. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi

lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. 5. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan yakni, 1. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar. 2. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan. 3. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa. 4. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas. 5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Menurut Sagala (2006 : 217) Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Kelebihan metode drill. Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.
2. Kekurangan metode drill yakni, 1. Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid. 2. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan. 3. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

